

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Berdasarkan rumusan tujuan sebelumnya, metode yang digunakan adalah *explanatory research*. Menurut Tan, dkk (2004) menyatakan bahwa *explanatory research* yaitu suatu metode yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman tentang sebuah fenomena yang telah diketahui *what, who* dan *how*-nya. Karena itu penelitian ini mencari penyebab dan alasan dibalik sebuah fenomena.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Adapun tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk membuat deskripsi, gambaran sistematis, faktual mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki mengenai situasi sebenarnya dari suatu objek penelitian. Sedangkan penelitian verifikatif yang diungkapkan oleh Wirartha (2006) menyatakan bahwa “Penelitian verifikatif (verifikasi) bertujuan menguji kebenaran (mengecek) suatu pengetahuan”.

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Arikunto, 2010). Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016). Populasi dalam penelitian ini adalah - karyawan Rumah Sakit Semen Gresik

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2016). Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Dinamakan sampel jika peneliti bermaksud untuk menggeneralisasikan hasil penelitian sampel. Menggeneralisasi adalah mengangkat kesimpulan penelitian sebagai suatu yang berlaku bagi populasi (Arikunto, 2010). Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sample* dengan kriteria karyawan yang telah bekerja di Rumah Sakit Semen Gresik lebih dari 5 Tahun. Teknik ini merupakan cara mengambil subjek bukan didasarkan atas strata, random, atau

daerah melainkan didasarkan atas adanya tujuan tertentu (Arikunto, 2010). Ada banyak rumus yang dapat dipergunakan untuk mengitung jumlah sampel, tetapi dalam penelitian ini perhitungan dilakukan dengan rumus Slovin, maka teknik penentuan sampel minimal yang dianggap representatif digunakan adalah dengan menggunakan rumus:

$$n = \frac{N}{1 - Ne^2}$$

di mana:

n = Ukuran sampel

N = Ukuran populasi

e = Kelonggaran ketidakteelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang dapat ditolerir, dalam penelitian ini menggunakan 5% (0.05).

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dengan menggunakan rumus Slovin, ukuran sampel dapat dihitung sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2} = \frac{488}{1 + 488 (5\%)^2} = \frac{488}{2,22} = 219$$

Maka berdasarkan perhitungan di atas maka sampel yang di gunakan sebagai acuan penelitian berjumlah 219 orang.

3.3 Variabel Penelitian

3.3.1 Variabel Bebas

Variabel independen sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, *antedesent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel lain yang sifatnya berdiri sendiri. Variabel ini biasanya disimbolkan dengan X (Kurniawan, 2009). Variabel independen (X) dalam penelitian ini adalah budaya organisasi, disiplin kerja dan motivasi kerja.

3.3.2 Variabel Terikat

Variabel dependen sering disebut sebagai variabel yang memberikan reaksi/respons jika dihubungkan dengan variabel independen. Menurut (Soegoto,

2011) variabel dependen adalah variabel yang variabelnya diamati dan diukur untuk menentukan pengaruh yang disebabkan oleh variabel independen. Adapun variabel dependen dalam penelitian adalah kinerja karyawan.

3.3.3 Variabel Intervening

Variabel intervening adalah variabel yang secara teoritis mempengaruhi hubungan antara variabel independen dengan dependen, tetapi tidak dapat diamati atau diukur. Variabel ini merupakan variabel penyela yang terletak di antara variabel independen dan dependen, sehingga variabel independen tidak langsung mempengaruhi berubahnya atau timbulnya variabel dependen (Sugiyono, 2016). Variabel intervening dalam penelitian ini adalah kepuasan kerja.

3.4 Definisi Operasional Variabel

Menurut Sugiyono, (2016) Menyatakan bahwa variabel penelitian dapat di artikan sebuah atribut yang mana terdiri dari suatu objek atau seseorang, yang mempunyai karakteristik variasi dari satu orang dengan suatu objek lain.

Berikut di bawah ini adalah variabel beserta indikator-indikator pernyataan yang digunakan dalam penelitian ini yang terdiri dari; variabel independen, variabel intervening, Variabel dependen, beserta definisi-definisi dan penjelasan indikaor pernyataan, yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Budaya Organisasi (X_1)

Budaya Organisasi merupakan variabel independen yang digunakan untuk mengukur pendapat responden. Dalam penelitian ini akan menggunakan tiga indikator yang mengacu pada pendapat (McKenna, 2005) adalah sebagai berikut:

- a. Hubungan antar manusia dengan manusia
- b. Kerjasama dalam tim
- c. Penampilan karyawan

2. Motivasi Kerja (X_2)

Motivasi Kerja merupakan variabel independen yang kedua, digunakan untuk mengukur tingkat pendapat responden tentang motivasi kerja. McClelland, (1987), menyebutkan bahwa indikator motivasi adalah sebagai berikut:

- a. Kebutuhan untuk berprestasi (*need for achievement*)
 - b. Kebutuhan berafiliasi (*need for affiliation*)
 - c. Kebutuhan kekuatan (*need for power*),
3. Kepuasan Kerja (Y)
- Kepuasan kerja dalam penelitian ini adalah sebagai variabel intervening. Indikator kepuasan kerja mengacu pada pendapat (Vannecia, dkk, 2013) beberapa indikator kepuasan kerja yang dapat digunakan untuk mengungkapkan karakteristik penting mengenai pekerjaan sebagai berikut :
- a. Atasan (*Supervision*)
 - b. Teman sekerja (*Wokers*)
 - c. Promosi (*Promotion*)
4. Kinerja Karyawan (Z)
- Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja karyawan. Data yang akan diperoleh adalah pernyataan responden terhadap tingkat kinerja. Indikator kinerja mengacu pada (Sedarmayanti, 2012):
- a. Memperjelas tentang apa, berapa, dan kapan kegiatan dilaksanakan.
 - b. Untuk menghindari kesalahan interpretasi selama pelaksanaan kegiatan dan dalam menilai kinerjanya.
 - c. Membangun dasar bagi pengukuran, analisis, dan evaluasi kinerja organisasi.

3.5 Metode Analisis Data

3.5.1 Analisis deskriptif

Analisis deskriptif adalah analisis statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul (Sugiyono, 2016). Analisis deskriptif dalam penelitian ini menjelaskan berbagai karakteristik data, seperti rata-rata (*mean*), simpangan baku (*standard deviation*), varians (*variance*), nilai minimal (*minimum*), dan nilai maksimum (*maximum*) pada masing-masing variabel.

3.6 Pengukuran Variabel Penelitian

Pengukuran variabel penelitian ini diukur dengan memberikan nilai skoring, dengan memberikan skala 1-5 atau skala untuk mengukur dalam penelitian ini adalah skala likert, pengukuran skala tersebut digunakan untuk mengukur sikap dari seseorang yang mengacu pada pendapat serta persepsi seseorang atau sekelompok orang akan fenomena yang telah terjadi di sekitarnya. Dengan skala likert, variabel yang akan diukur dapat dijabarkan menjadi pernyataan indikator variabel yang mana indikator tersebut berisikan beban skoring (Wiratna, 2015).

Pemberian skoring dalam penelitian ini terdiri dari 5 kategori jawaban sebagai berikut:

1. Sangat Setuju (SS) : Skor 5
2. Setuju (S) : Skor 4
3. Netral (N) : Skor 3
4. Tidak Setuju (TS) : Skor 2
5. Sangat Tidak Setuju (STS) : Skor 1

3.7 Jenis dan Sumber Data

Jenis penelitian ini menggunakan data primer. Data yang dikumpulkan peneliti dari sumber pertama atau perseorangan dari hasil pengisian kuesioner (Umar, 2010).

Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari kuesioner. Kuisisioner yang akan disebar oleh peneliti pada para pengisi kuisisioner (responden) berisikan pernyataan-pernyataan yang berisikan skala bobot angka yang dibebankan dengan bobot nilai tertinggi yakni 5 dan angka terendah yakni 1 yang dapat mewakili variabel-variabel dalam penelitian ini, sehingga data yang telah diisi di kumpulkan oleh peneliti untuk diproses (kuesioner terlampir).

3.8 Teknik Pengambilan Data

Teknik yang digunakan oleh peneliti untuk mengambil data dalam penelitian ini adalah dengan cara menyebarkan kuisisioner melalui media online atau bertemu langsung dengan responden, dengan menggunakan angket kuisisioner online atau kertas kuisisioner, teknik ini merupakan suatu cara pengumpulan data dengan memberikan beberapa pertanyaan dan pernyataan yang tertulis pada para

responden untuk selanjutnya dijawab oleh responden sesuai dengan pengalaman yang telah mereka rasakan (Wiratna, 2015).

3.9 Alat Analisis

Alat analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah alat yang digunakan untuk mengelolah data penelitian yang telah dikumpulkan secara keseluruhan, dan sebagai alat untuk memprediksi secara keseluruhan kuisisioner yang telah di kumpulkan dan ditarik kesimpulan. dalam penelitian ini peneliti menggunakan program analisis SPSS 15 *for windows*.

3.9.1 Uji Instrumen

Uji instrumen adalah uji persyaratan instrumen tentang layak atau tidak layak sebuah instrumen dipakai sebagai alat pengumpul data yang baik. Reabilitas dengan validitas merupakan dua syarat utama yang harus dipenuhi oleh instrumen untuk layak digunakan sebagai alat pengumpul data penelitian yang memenuhi kriteria (baik). Berikut ini adalah uji validitas dan uji reliabilitas yang dapat dijelaskan melalui sub bab:

3.9.1.1 Uji Validitas

Validitas adalah sebuah alat pengujian yang dapat menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur itu dapat mengukur apa yang ingin diukur. Uji validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuesioner yang telah disebar oleh peneliti. Kuesioner dapat dikatakan valid apabila pertanyaan yang terdapat pada kuesioner tersebut dapat atau mampu mengungkapkan secara jelas sesuatu yang diukur oleh kuesioner tersebut (Umar, 2010). Uji validitas dihitung dengan rumus:

$$r = \frac{n(\sum xy) - (\sum x \sum y)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n(\sum y^2) - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

- r = Koefisien korelasi antara x dan y
- n = Jumlah responden
- x = Skor item
- y = Skor total

- $\sum x$ = Jumlah skor items
- $\sum y$ = Jumlah skor total
- $\sum x^2$ = Jumlah kuadrat skor items
- $\sum y^2$ = Jumlah kuadrat skor total

Untuk mengetahui apakah suatu instrumen dikatakan valid dengan adalah membandingkan r hitung (*correlated item-total correlation*) dengan nilai r tabel. Jika r hitung > r tabel dan nilai positif maka pernyataan tersebut dinyatakan valid, atau jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka dapat dikatakan kuisisioner tersebut tidak valid, dan jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka dapat dikatakan kuisisioner tersebut valid.

3.9.1.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah uji untuk menunjukkan konsistensi suatu alat pengukur didalam mengukur gejala yang sama (Umar, 2010). Instrumen pengukuran dikatakan reliabel apabila memberikan hasil yang konsisten untuk pengukuran yang sama. Dan dikatakan tidak reliabel apabila pengukuran yang dilakukan secara berulang-ulang memberikan hasil yang relatif tidak sama. Instrumen yang baik tidak akan bersifat tendensius yang mengarahkan responden untuk memilih jawaban-jawaban tertentu. Salah satu cara untuk mengukur reabilitas instrumen bisa menggunakan uji statistik *Cronbach Alpha*. Rumusnya dalam (Umar, 2010) adalah sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

- r_{11} = Reabilitas instrumen
- k = Banyak butir pertanyaan
- σ_t^2 = Varians total
- $\sum \sigma_b^2$ = Jumlah varians butir

Suatu suatu konstruk dikatakan reliabel bila memberikan nilai *Cronbach Alpha* > 0,60 dan sebaliknya (Ghozali, 2016).

3.9.2 Uji Asumsi Klasik

3.9.2.1 Uji Normalitas

Pada pengujian asumsi klasik yang pertama adalah uji normalitas. Menurut Ghozali, (2016) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi dalam penelitian ada variabel pengganggu atau atau tidak. Kuisisioner data penelitian dapat dikatakan normal jika distribusi data berdistribusi normal atau dapat dilihat dengan melihat alur garis yang menggambarkan data yang mengikuti garis normalnya. Dasar pengambilan keputusan untuk pengujian normalitas data dalam penelitian ini adalah:

1. Ketentuan kriteria data jika data menunjukkan penyebaran yang searah atau data menyebar disekitar garis-garis diagonal dan distribusinya mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya maka menunjukkan data tersebut distribusi normal. Dengan begitu dapat dikatakana kreteria model regresi dalam penelitian dapat memenuhi asumsi normalitas.
2. Ketentuan kriteria data jika data menunjukkan penyebaran yang tidak searah atau data tidak menyebar disekitar garis-garis diagonal dan distribusinya mengikuti tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya maka menunjukkan data tersebut tidak distribusi normal. Dengan begitu dapat dikatakana kreteria model regresi dalam penelitian dapat memenuhi asumsi normalitas.

3.9.2.2 Uji Multikolonieritas

Pada pengujian yang ketiga dalam pengujian asumsi klasik asumsi klasik adalah uji multikolonieritas, tujuan utama dalam pengujian multikolonieritas adalah untuk menguji data pada penelitian ini apakah model regresi yang digunakan apakah ada korelasi antar variabel bebas (independen). Untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolonieritas pada penelitian ini peneliti pada suatu model regresi, diantaranya dengan meilah nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) (Ghozali, 2016) dengan dasar analisis adalah:

1. Ketentuan dalam menentukan kriteria data apakah data tidak terjadi gejala multikolonieritas yakni, melihat nilai *tolerance*, jika nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF harus lebih kecil dari 10 maka data pada penelitian tidak terjadi multikolonieritas.
2. Ketentuan dalam menentukan kriteria data apakah data terjadi gejala multikolonieritas yakni, melihat nilai *tolerance*, jika nilai *tolerance* lebih kecil dari 0,10 dan nilai VIF lebih besar dari 10 maka data pada penelitian terjadi multikolonieritas.

3.9.2.3 Uji Autokorelasi

Pada pengujian asumsi klasik yang keempat adalah uji autokorelasi, menurut Umar, (2010) Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi autokorelasi. autokorelasi adalah pengujian untuk mengetahui apakah model regresi yang di gunakan apakah terdapat korelasi antara kesalahan yang menjadi pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Metode pengujian yang digunakan untuk pengujian auto korelasi adalah uji Durbin-Watson atau sering kali disebut uji DW dengan dasar analisisnya adalah, sebagai berikut:

1. Jika nilai DW terletak diantara batas atas (du) dan ($4-du$) maka koefisien autokorelasi sama dengan nol, ini berarti tidak terdapat autokorelasi.
2. Jika nilai DW lebih rendah daripada batas bawah (dl) maka koefisien autokorelasi lebih besar daripada nol, ini berarti terdapat autokorelasi positif.
3. Jika nilai DW lebih besar daripada batas bawah ($4-dl$) maka koefisien autokorelasi lebih kecil daripada nol, ini berarti terdapat autokorelasi negatif.
4. Jika nilai DW terletak diantara batas atas (du) dan batas bawah (dl) atau DW tertelak diantara ($4-du$) dan ($4-dl$) maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

3.9.2.4 Uji Linieritas

Pada pengujian asumsi klasik yang terakhir adalah uji linieritas, uji linieritas menguji hubungan antara sekelompok variabel bebas dan variabel terikat bersifat linear. Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah spesifikasi model yang

digunakan sudah benar atau tidak. Data yang baik seharusnya memiliki hubungan linier antara variabel independen dan variabel dependen (Ghozali, 2016).

Pengujian linieritas ini menggunakan *test of linearity*. Dasar pengambilan keputusan uji linieritas adalah dengan menggunakan nilai signifikan pada *linearity* signifikansi (Sugiyono, 2016), yaitu:

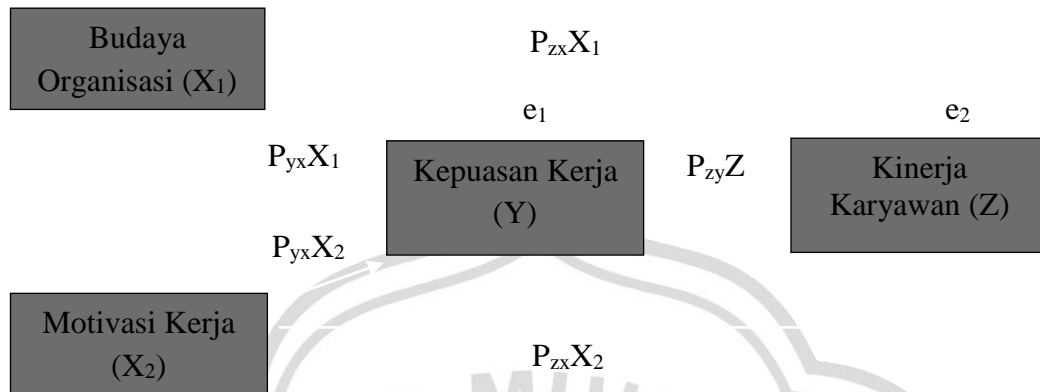
1. Apabila angka *linearity* signifikansi $> 0,05$, maka tidak ada hubungan linear
2. Apabila angka *linearity* signifikansi $< 0,05$, maka terdapat hubungan linear

3.9.3 Analisis Jalur (*Path*)

Model kerangka berpikir menunjukkan adanya variabel intervening sehingga model yang digunakan menggunakan *Path analysis*. *Path analysis* merupakan pengembangan analisis regresi, sehingga analisis jalur merupakan bentuk khusus dari analisis regresi. Analisis jalur digunakan menguji model hubungan antar variabel yang berbentuk sebab akibat (bukan hubungan interaktif). Dengan demikian dalam model hubungan antar variabel tersebut, terdapat variabel independen yang dalam hal ini disebut sebagai variabel eksogen dan variabel dependen yang disebut variabel endogen. Dalam penelitian ini, variabel eksogen adalah budaya organisasi dan motivasi kerja, variabel endogen adalah kinerja karyawan sedangkan variabel intervening adalah kepuasan kerja (Sugiyono, 2016).

Dalam analisis jalur, pengaruh variabel eksogen terhadap variabel endogen dapat berupa pengaruh langsung dan tidak langsung, berbeda dengan regresi biasa dimana pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen hanya berbentuk pengaruh langsung. Pengaruh tidak langsung suatu variabel eksogen terhadap variabel endogen adalah melalui variabel lain yang disebut variabel intervening. Metode analisis jalur dalam penelitian ini menggunakan persamaan:





Gambar 3.1
Persamaan Struktural

$$Y = \rho_{yx}X_1 + \rho_{yx}X_2 + e_1 \text{ (persamaan struktural 1)}$$

$$Z = \rho_{zx}X_1 + \rho_{zx}X_2 + \rho_{zy}Z + e_2 \text{ (persamaan struktural 2)}$$

Keterangan:

X₁ = Budaya Organisasi

X₂ = Motivasi Kerja

Y = Kepuasan Kerja

Z = Kinerja Karyawan

ρ = Koefisien regresi

e = Standar eror

Berdasarkan diagram jalur dapat dilihat pengaruh langsung dan tidak langsungnya. Pengaruh langsung adalah pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yang terjadi tanpa melalui variabel intervening. Sedangkan pengaruh tidak langsung adalah pengaruh suatu variabel bebas dengan variabel terikat yang terjadi melalui variabel intervening yang terdapat dalam satu model kausal yang sedang dianalisis. Besarnya pengaruh tidak langsung suatu variabel bebas terhadap variabel terikat yaitu perkalian nilai koefisien jalur variabel bebas terhadap variabel intervening dengan nilai koefisien jalur variabel intervening terhadap variabel terikat.

1. Pengaruh langsung (*direct effect (DE)*)
Pengaruh langsung X_1 , X_2 terhadap Y , pengaruh X_1 , X_2 terhadap Z dan pengaruh Y terhadap Z .
2. Pengaruh tidak langsung (*indirect effect (IE)*)
Pengaruh tidak langsung X_1 terhadap Z melalui Y dan pengaruh X_2 terhadap Z melalui Y .

3.9.4 Uji Hipotesis

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan korelasi antar sebuah variabel dependen dengan sebuah variabel independen. Dasar pengambilan keputusan pengaruh langsung adalah dengan menggunakan angka probabilitas signifikansi (Ghozali, 2016), yaitu:

1. Apabila angka probabilitas signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
2. Apabila angka probabilitas signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Sedangkan untuk mengetahui pengaruh tidak langsung adalah dengan membandingkan nilai *standardized coefficients* pengaruh langsung dan pengaruh tidak langsung, dasar pengambilan keputusan yaitu:

1. Apabila nilai total *standardized coefficients* beta pengaruh langsung lebih besar dari pada nilai total *standardized coefficients* beta pengaruh tidak langsung, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
2. Apabila nilai total *standardized coefficients* beta pengaruh langsung lebih kecil dari pada nilai total *standardized coefficients* beta pengaruh tidak langsung, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Untuk menguji kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis pengaruh langsung dan pengaruh tidak langsung yaitu sebagai berikut:

1. H_1 = Ada pengaruh budaya organisasi terhadap kepuasan kerja.
 H_0 = Tidak ada pengaruh budaya organisasi terhadap kepuasan kerja.
2. H_2 = Ada pengaruh motivasi kerja terhadap kepuasan kerja.
 H_0 = Tidak ada pengaruh motivasi kerja terhadap kepuasan kerja.

3. H_3 = Ada pengaruh kepuasan kerja terhadap kinerja karyawan.
 H_0 = Tidak ada pengaruh kepuasan kerja terhadap kinerja karyawan.
4. H_4 = Ada pengaruh budaya organisasi terhadap kinerja karyawan.
 H_0 = Tidak ada pengaruh budaya organisasi terhadap kinerja karyawan.
5. H_5 = Ada pengaruh motivasi kerja terhadap kinerja karyawan.
 H_0 = Tidak ada pengaruh motivasi kerja terhadap kinerja karyawan.
6. H_6 = Ada pengaruh budaya organisasi terhadap kinerja karyawan melalui kepuasan kerja.
 H_0 = Tidak ada pengaruh budaya organisasi terhadap kinerja karyawan melalui kepuasan kerja.
7. H_7 = Ada pengaruh motivasi kerja terhadap kinerja karyawan melalui kepuasan kerja.
 H_0 = Tidak ada pengaruh motivasi kerja terhadap kinerja karyawan melalui kepuasan kerja.

